

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR ILMU  
PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI  
PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

**(JURNAL SKRIPSI)**

**OLEH**

**IMMA SHOFIANA TSANI  
SUWARJO  
MUGIADI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2015**

**HALAMAN PENGESAHAN  
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL  
BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Nama Mahasiswa : Imma Shofiana Tsani

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113053055

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pogram Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Metro, April 2015  
Peneliti

Imma Shofiana Tsani  
NPM 1113053055

MENGESAHKAN,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Hi. Suwarjo, M. Pd.**  
NIP 19551222 197903 1 003

**Drs. Mugiadi, M. Pd.**  
NIP 19520511 197207 1 001

## **ABSTRAK**

### **PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

**OLEH**

**IMMA SHOFIANA TSANI \*)  
SUWARJO\*\*) MUGIADI\*\*\*)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui pendekatan kontekstual. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data menggunakan teknik nontes dan tes. Alat pengumpul data berupa lembar observasi dan soal tes. Analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: aktivitas, hasil belajar, pendekatan kontekstual.

Keterangan:

- \*) Penulis (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- \*\*) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- \*\*\*) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)

## **ABSTRACT**

### **INCREASING OF ACTIVITY AND STUDY RESULT OF SOCIALSCIENCE TROUGH CONTEXTUAL APPROACH**

**BY**

**IMMA SHOFIANA TSANI \*)  
SUWARJO\*\*) MUGIADI\*\*\*)**

The aims of research were to improve activity and study result through contextual approach. This research was Classroom Action Research (CAR) which was done in two (2) cycles. Each cycle consists of planning, implementing, observing, and reflecting. Data collecting technique was using non-test and test technique. Data collecting tool in the form of observation sheet and question test. Analysis of data was using qualitative and quantitative analysis techniques. The result of research showed that implementation of contextual approach can increase the activity and students result of study.

Keyword: Activity, result of study, contextual approach.

#### Information:

- \*) The author (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- \*\*) Supervisor I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- \*\*\*) Supervisor II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan modal utama untuk siswa agar dapat mengembangkan dirinya menjadi insan yang berpengetahuan, bersikap, dan berketerampilan sesuai dengan apa yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 1 (ayat 1) yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Depdiknas, 2003: 1).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial (Depdiknas, 2006: 575). Kurikulum IPS di SD dalam pelaksanaannya, selain menuntut para guru memiliki wawasan pengetahuan yang luas dalam mengembangkan materi, juga mampu menentukan teknik dan pendekatan pembelajaran yang beragam sehingga pembelajaran lebih bermakna dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil pengamatan, wawancara dan penelusuran dokumen dengan guru kelas IV SD Negeri 7 Metro Barat, masih terdapat banyak permasalahan pada pembelajaran IPS. Masalah tersebut yaitu; (1) guru kurang berupaya melibatkan siswa dalam proses pembelajaran baik ketika penanaman konsep maupun penugasan, (2) penugasan hanya menggunakan sumber buku pegangan siswa tanpa menggunakan buku lainnya yang relevan sehingga siswa hanya sebatas buku pegangan siswa, (3) guru mengarahkan siswa untuk memahami sesuatu yang abstrak tanpa proses yang *real* dan berkaitan dengan konteks dunia nyata, (4) guru masih memberikan materi ajar yang terpaku pada buku pelajaran, sehingga penerapan proses konstruktivis belum optimal, (5) sebagian besar siswa cenderung pasif untuk bertanya dan mengajukan pendapat, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang komunikatif, (6) rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 7 Metro Barat, hanya 10 siswa (37,03%) dari 27 siswa yang mencapai KKM yaitu  $\geq 66$ .

Berdasarkan uraian masalah di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 7 Metro Barat belum berlangsung seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan pembelajaran. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran IPS sebagai pemecahan masalah-masalah di atas. Peneliti memilih pendekatan kontekstual karena pendekatan kontekstual ini mampu untuk memperbaiki pembelajaran berdasarkan masalah-masalah yang muncul.

Meyer (dalam Suwarjo, 2008: 35) belajar adalah mengonstruksi perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Adanya pengetahuan yang dikonstruksikan, secara garis besar tingkah laku seseorang akan berubah karena latihan dan pengalaman yang telah diperolehnya. Hakim (2009: 27) belajar adalah proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Sutikno (2014: 180) menjelaskan belajar adalah usaha yang dilakukan

seseorang untuk perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses di dalam pikiran siswa. Trianto (2013: 28-39) salah satu teori yang melandasi pembelajaran melalui pendekatan kontekstual adalah teori konstruktivisme. Hanafiah (2010: 62) menyatakan bahwa teori konstruktivisme pada dasarnya dalam belajar merupakan salah satu pendekatan yang lebih berfokus kepada peserta didik sebagai pusat dalam proses pembelajaran. Piaget (dalam Rusman, 2014: 202) mengemukakan bahwa belajar merupakan sebuah proses aktif dan pengetahuan disusun di dalam pikiran siswa. Dengan menyusun pengetahuan siswa di dalam pikirannya, ini sesuai dengan karakteristik teori konstruktivisme. Saat proses pembelajaran berlangsung akan menimbulkan aktivitas belajar yang menyertainya, baik aktivitas secara fisik maupun nonfisik.

Poerwanti (2008: 7.4) menyatakan bahwa selama proses belajar berlangsung dapat terlihat aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, seperti aktif bekerjasama dalam kelompok, memiliki keberanian untuk bertanya, atau mengungkapkan pendapat. Sedangkan Kunandar (2013: 277) mengemukakan bahwa aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran, guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Aktivitas belajar sebagai proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Suprijono (2011: 7) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif, sehingga hasil belajar meliputi berbagai aspek perkembangan. Lebih lanjut Sapriya, dkk. (2006: 7) faktor dari dalam diri siswa terutama menyangkut kemampuan yang dimiliki siswa.

Mata pelajaran di sekolah dasar terdiri dari beberapa mata pelajaran pokok, salah satunya yaitu mata pelajaran IPS. Sapriya, dkk. (2006: 7) mengemukakan bahwa IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Rosdijati, dkk. (2010: 58) menyatakan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di tingkat SD/MI/SDLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Adapun tujuan mata pelajaran IPS yaitu, (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global (Permendiknas, No. 22: 2006).

Ada beberapa pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Salah satunya adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual ini sangat cocok dengan pembelajaran IPS, pembelajaran yang bermakna dapat menjebatani siswa memperoleh pengalaman belajar yang paling sesuai dengan kebutuhan dirinya dan lingkungan. Melalui penerapan pendekatan kontekstual akan membantu guru untuk menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa untuk membentuk hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dengan kehidupan mereka.

Komalasari (2010: 7) bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya. Menurut Johnson (dalam Suwarjo, 2008: 22) menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan suatu sistem pengajaran yang didasarkan pada sebuah pernyataan bahwa makna muncul atau dibangun atas dasar hubungan antara isi dan konteks. Sanjaya (2014: 109) mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh, untuk dapat memahami materi yang dipelajari, dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Langkah-langkah penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh Trianto (2013: 111) yaitu; (1) kembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan bertanya, (2) laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik, (3) kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, (4) ciptakan masyarakat belajar, (5) hadirkan model sebagai contoh pembelajaran, (6) lakukan refleksi di akhir pertemuan, (7) lakukan penilaian yang sebenarnya (*authentic assesment*) dengan berbagai cara.

Berdasarkan uraian di atas, jika pada pembelajaran IPS menerapkan pendekatan kontekstual dengan langkah dan prosedur yang tepat, maka aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 7 Metro Barat akan meningkat.

## **METODE**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan *classroom action research* prosedur yang digunakan berbentuk siklus (*cycle*). Menurut Arikunto (2013: 16) setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu: perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*).

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif partisipatif antara peneliti dan guru dan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 7 Metro Barat dengan jumlah siswa 27 siswa, dengan rincian 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan nontes dan teknik tes. Alat pengumpulan data berupa lembar observasi untuk mengetahui kinerja guru,

aktivitas siswa dan soal tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Kemudian data dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila terdapat peningkatan aktivitas belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 7 Metro Barat pada setiap siklusnya dan pada akhir penelitian ini adanya perolehan hasil belajar siswa klasikal yaitu  $\geq 75\%$  dari 27 siswa yang mencapai KKM yaitu  $\geq 66$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 7 Metro Barat didirikan pada tahun 1976 dan beroperasi pada tahun 1978. Sekolah ini terletak di Jalan Khairbras No 76 Ganjar Asri Kecamatan Metro Barat Kota Metro Provinsi Lampung. SD Negeri 7 Metro Barat memiliki luas area 2.864,25 m<sup>2</sup>. Sekolah ini memiliki 6 ruang belajar dengan kondisi baik. Selain itu juga, SD Negeri 7 Metro Barat memiliki beberapa sarana penunjang, di antaranya perpustakaan, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS), tempat parkir, serta kantin sekolah.

Tenaga pendidik di SD Negeri 7 Metro Barat berjumlah 14 orang guru, yang terdiri dari 6 guru kelas, 2 guru olahraga, 1 guru agama, 2 guru bidang studi, 2 orang staf Tata Usaha (TU), serta 1 orang penjaga sekolah. Dari 14 orang guru, 10 guru di antaranya berstatus PNS dan 4 orang guru berstatus sebagai guru honorer. Kualifikasi pendidikan guru di SD Negeri 7 Metro Barat mayoritas adalah sarjana (S1). SD Negeri 7 Metro Barat memiliki total keseluruhan siswa sebanyak 157 siswa, dengan latar belakang orangtua siswa yang beragam. Total keseluruhan siswa ini tersebar ke dalam 6 tingkatan kelas, yakni kelas 1-6. Kelas 1 berjumlah 25 siswa, kelas 2 sebanyak 21 siswa, kelas 3 sebanyak 27 siswa, kelas 4 berjumlah 27 siswa, kelas 5 berjumlah 35 siswa, dan kelas 6 sebanyak 22 siswa.

Sebelum melaksanakan pembelajaran siklus I dan siklus II dengan menerapkan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 7 Metro Barat, peneliti bersama observer (guru kelas IV dan teman mahasiswa) melakukan perencanaan, yaitu: menganalisis perangkat pembelajaran (pemetaan, silabus, RPP, LKS, soal tes), serta lembar observasi kinerja guru, aktivitas siswa.

Penelitian siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 27 Januari 2015 pukul 07.15-08.25 WIB. Pembelajaran siklus I pertemuan kedua dilaksanakan Jumat, 30 Januari 2015, pukul 09.55-11.05 WIB. Materi pokok "Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat". Untuk pertemuan pertama materinya yaitu tentang pengertian koperasi dan tujuan serta manfaat koperasi. Sedangkan untuk pertemuan kedua materinya yaitu macam-macam koperasi dan pentingnya usaha bersama dalam koperasi.

Penelitian siklus II pertemuan pertama dilaksanakan Rabu, 03 Februari 2015, pukul 07.15-08.25 WIB. Pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua dilaksanakan Senin, 06 Februari 2015, pukul 09.55-11.05 WIB. Materi pokok "Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi". Materi pertemuan pertama yaitu tentang pengertian teknologi, perkembangan teknologi produksi dan komunikasi. Sedangkan materi pertemuan kedua yaitu perkembangan teknologi transportasi.



Peneliti melakukan rekapitulasi kinerja guru, aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus II antara lain sebagai berikut.

## 1. Kinerja Guru

**Tabel 1 Rekapitulasi kinerja guru dalam pembelajaran**

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Nilai perpertemuan	62,28%	74,28%	79,42%	87,42%
Nilai rata-rata	68,28%		83,42%	
Kategori	Baik		Sangat Baik	
Peningkatan	15,14%			

Berdasarkan tabel 1 diperoleh keterangan bahwa persentase kinerja guru pada siklus I diperoleh rata-rata nilai sebesar 68,28% dengan kategori baik. Pada siklus II diperoleh rata-rata nilai sebesar 83,42% dengan kategori sangat baik. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 15,14%. Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar di kelas ataupun efeknya di luar kelas. Trianto (2013: 17) cara mengajar guru yang baik merupakan kunci bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik. Salah satu tolak ukur bahwa siswa telah belajar dengan baik ialah jika siswa itu dapat mempelajari apa yang seharusnya dipelajari, sehingga indikator hasil belajar yang diinginkan dapat dicapai oleh siswa. Komalasari (2010: 253) menyatakan bahwa guru harus pandai membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai. Oleh sebab itu, keberhasilan belajar lebih banyak ditentukan oleh guru dalam mengelola kelas.

## 2. Aktivitas Siswa

**Tabel 2 Rekapitulasi aktivitas siswa**

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah nilai	1800	1968	2125	2243
Nilai perpertemuan	66,66	72,88	78,70	83,07
Nilai rata-rata aktivitas	69,77		80,88	
Kategori	Aktif		Sangat aktif	
Peningkatan	11,11%			

Berdasarkan tabel 2 diperoleh keterangan bahwa persentase nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 69,77 dengan kategori aktif,

pada siklus II sebesar 80,88 dengan kategori sangat sangat aktif. Persentase peningkatan yang terjadi dari siklus I sampai siklus II sebesar 11,11% dengan demikian, aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Kunandar (2013: 277) bahwa aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran, guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Poerwanti (2008: 7.4) menyatakan bahwa selama proses belajar berlangsung dapat terlihat aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, seperti aktif bekerjasama dalam kelompok, memiliki keberanian untuk bertanya, atau mengungkapkan pendapat. Hasil penelitian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPS, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

### 3. Hasil Belajar

**Tabel 3 Rekapitulasi hasil belajar siswa tiap siklus**

<b>Keterangan</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
<b>Nilai rata-rata</b>	69,40	80,92
<b>Peningkatan nilai rata-rata</b>	11,52	
<b>Siswa tidak tuntas</b>	9 siswa (33,33%)	4 siswa (14,81%)
<b>Siswa tuntas</b>	18 siswa (66,66%)	23 siswa (85,18%)
<b>Kriteria</b>	Tinggi	Sangat tinggi
<b>Peningkatan presentase ketuntasan klasikal</b>	18,52%	

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa pada siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 69,40 dengan persentase 18 siswa tuntas sebesar 66,66% memperoleh kriteria tinggi dan 9 siswa yang tidak tuntas yaitu sebesar 33,33%. Selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 80,92 dengan persentase 23 siswa tuntas 85,18% dengan kriteria sangat tinggi dan 4 siswa yang tidak tuntas yaitu sebesar 14,81%. Komalasari (2010: 208) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual merangsang otak untuk mengonstruksi pola-pola pengetahuan melalui keterkaitan dengan konteks realita kehidupan siswa. Johanson (2007: 15) mengungkapkan bahwa pendekatan kontekstual adalah pembelajaran yang bertujuan menolong siswa melihat makna di dalam materi akademik dengan konteks kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka.

Berdasarkan data yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan PTK yang telah ditetapkan telah tercapai, yaitu adanya peningkatan aktivitas belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 7 Metro Barat pada setiap siklusnya. Selain itu, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan adanya perolehan hasil belajar siswa klasikal yaitu  $\geq 75\%$  dari 27 siswa yang mencapai KKM yaitu  $\geq 66$ .

Peningkatan aktivitas dan ketuntasan hasil belajar ini diimbangi dengan adanya peningkatan nilai rata-rata pada setiap siklus. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas melalui penerapan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 7 Metro Barat ini berhasil sesuai dengan rencana perbaikan. Dari uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dengan menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian tindakan kelas melalui penerapan model pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siklus I yaitu 69,77 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar (66,66%) kategori aktif. Kemudian pada siklus II rata-rata aktivitas siswa yaitu 80,88 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar (85,18%) kategori sangat aktif, peningkatan aktivitas dari siklus I ke siklus II sebesar 11,11%. Nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I mencapai 69,40 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar (66,66%) dengan kriteria tinggi. Pada siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 80,92 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar (85,18%) dengan kriteria sangat tinggi, peningkatan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar (18,52%).

Lebih lanjut, diharapkan siswa tetap mempertahankan aktivitas belajar dan hasil belajar yang sudah baik. Diharapkan guru dapat menerapkan pendekatan pembelajaran pada mata pelajaran dan materi yang relevan sebagai variasi dalam pembelajaran. Diharapkan sekolah mendukung penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran pada mata pelajaran yang lain untuk menciptakan *output* yang unggul.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas: Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Depdiknas. 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Ditjen Dikdasmen. Jakarta.
- Hakim, Lukmanul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. PT Wacana Prima. Bandung.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Johnson, E.B. 2007. *Contextual Teaching and Learning*. Mizan Learning Center. Bandung.

- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rosdijati, Nana, dkk. 2010. *Panduan PAKEM IPS SD*. PT Gelora Aksara Pratama. Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Sapriya, dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. UPI PRESS. Bandung.
- Sutikno, Sobry. 2014. *Metode dan Model-model Pembelajaran*. Holistica. Lombok
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Suwarjo. 2008. *Pembelajaran Kooperatif dalam Apresiasi Prosa Fiksi. Kajian Konsep: Teori dan Strategi Pengembangannya*. Surya Pena Gemilang: Malang.
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Tim Penyusun. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 mengenai Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kemendikbud. Jakarta.